

**PENDAPATAN PEREMPUAN PEDAGANG DI OBYEK WISATA BUKIT
PENTULU INDAH DAN SUMBANGANNYA TERHADAP TOTAL
PENDAPATAN RUMAH TANGGA**

Oleh: Umi Nurul Azizah, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: nurul.gorul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pendapatan perempuan pedagang di obyek wisata Bukit Pentulu Indah Desa Karangsembung, 2) Sumbangan pendapatan perempuan pedagang di obyek wisata Bukit Pentulu Indah terhadap total pendapatan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perempuan pedagang di sekitar Bukit Pentulu Indah yang berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara *editing*, *coding*, dan tabulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan perempuan pedagang di obyek wisata Bukit Pentulu Indah Desa Karangsembung didominasi pendapatan dengan kisaran Rp 1.830.001,00 sampai Rp 2.660.000,00 perbulan sebanyak 46,66 %. 2) Sumbangan pendapatan perempuan pedagang di obyek wisata Bukit Pentulu Indah terhadap total pendapatan rumah tangga rata-rata 55,67 % perbulan.

Kata kunci: perempuan pedagang, pendapatan, sumbangan

THE INCOME OF WOMEN TRADERS IN BUKIT PENTULU INDAH AND THE CONTRIBUTIONS ON TOTAL HOUSEHOLD INCOME

Oleh: Umi Nurul Azizah, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: nurul.gorul@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out (1) The income of women trades in Bukit Pentulu Indah, Karangasambung Village, (2) The contribution income of women trades in Bukit Pentulu Indah on total household income. This is descriptive research. The population are 30 woman trades who works in Bukit Pentulu Indah. Data was collection by observation, interviews, and documentation. Data was processing by editing, coding, and tabulation. Data analysis technique used in this study is descriptive analysis with the frequency table. The result of this study showed that (1) The income of women trades in Bukit Pentulu Indah are dominated by respondent who get income about Rp 1.830.001,00 to Rp 2.660.000,00/ month (46,66% of total respondent), (2) The contribution income of women trades in Bukit Pentulu Indah on total household income in average is 55,67% / month.

Keywords: women, income, contributon, income household.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aspek yang semakin banyak diminati di Indonesia. Bagi masyarakat di Indonesia berwisata sudah menjadi sebuah kebutuhan. Sektor pariwisata berkembang dan menjadi penggerak perekonomian di berbagai wilayah. Hal ini membuat lokasi pariwisata di berbagai daerah semakin meningkat pula. Lokasi wisata dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan minat wisatawan agar mengunjungi tempat tersebut.

Sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan negara, maka kepariwisataan dapat disebut sebagai sektor industri pariwisata (Sujali, 1989: 7). Salah satu perangkat utama dalam sektor dalam wisata adalah pelaku pariwisata. Bidang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pengembangan suatu daerah terlebih lagi dengan era otonomi daerah, dimana setiap daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pariwisata juga sebagai suatu sektor yang kompleks meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan dan transportasi (Salah Wahab, 1976:5). Pengembangan kepariwisataan secara umum diarahkan untuk mengenalkan potensi suatu wilayah dan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi. Sektor ekonomi mampu menciptakan terbukanya lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan pendapatan Negara.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah administratif Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai beberapa obyek wisata alam andalan. Obyek wisata itu meliputi wisata pantai, goa dan karst, cagar alam geologi, waduk, pemandian air panas dan embung. Keberagaman obyek wisata tersebut dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata.

Pemerintah Kabupaten Kebumen pada tanggal 5 November 2015 yang lalu telah meresmikan sebuah obyek wisata alam terbaru yang berlokasi di

Desa Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung. Obyek Wisata ini bernama Bukit Pentulu Indah. Bentuk obyek wisata ini adalah berupa bukit dengan suguhan pemandangan yang sangat indah yaitu pegunungan serayu selatan yang dijadikan sebagai hutan getah pinus dan kelokan sungai Luk Ulo. Saat cuaca cerah, maka akan tampak pula gunung api Sumbing dan Sindoro. Keindahan alam inilah yang menarik wisatawan untuk datang karena belum ada obyek wisata yang serupa di Kabupaten Kebumen.

Pembukaan dan pengembangan awal obyek wisata ini dilakukan oleh warga masyarakat dari program PNPM dengan dibantu oleh sponsor dari pihak swasta sehingga masih banyak kekurangan dalam pengelolaannya. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai contoh terbatasnya jumlah toilet (2 buah) , mushola yang sempit, terbatasnya tempat duduk, bahkan tempat sampah bagi wisatawan. Hal ini menjadi salah satu hal yang banyak dikeluhkan oleh para wisatawan yang berkunjung (Sumber Wisatawan).

Setelah obyek wisata ini dibuka, masyarakat sekitar berpartisipasi dalam pengelolaannya. Sebagian masyarakat memilih untuk menjadi pedagang, petugas parkir, petugas keamanan, petugas di bagian tiket, petugas kebersihan maupun sebagai penjaga toilet. Berdasarkan observasi penulis mereka mengaku sebelum bekerja di sektor wisata semula hanya fokus pada kegiatan pertanian dan berdagang, ada pula yang sebelumnya belum memiliki mata pencaharian.

Keberadaan obyek wisata Bukit Pentulu Indah telah mempengaruhi kegiatan ekonomi di Desa Karangsembung, dengan kata lain obyek wisata tersebut mampu memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Namun, dikatakan juga oleh masyarakat sekitar bahwa pendapatan mereka dari sektor wisata tidak menentu. Pembangunan dan pengembangan obyek wisata Bukit Pentulu Indah memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan wisata . Keberadaannya menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya

sehingga membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat Desa Karangsembung.

Berpijak pada beberapa persoalan itulah maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENDAPATAN PEREMPUAN PEDAGANG DI OBYEK WISATA BUKIT PENTULU INDAH DAN SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di sekitar obyek wisata Bukit Pentulu Indah Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2017. Penelitian ini adalah penelitian populasi, artinya penelitian ini tidak menggunakan sampel. Penelitian dilakukan terhadap seluruh populasi yang berjumlah 30 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi tiga langkah yaitu,

editing, mengkodekan data, dan membuat tabulasi.

Data disusun dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Data kemudian dinyatakan dalam bentuk angka persentase agar lebih mudah dipahami. Data yang disajikan dalam bentuk deskripsi akan lebih mudah dimengerti. Setelah data deskripsi tersaji maka akan diketahui pendapatan perempuan pedagang di obyek wisata Bukit Pentulu Indah dan sumbangannya terhadap total pendapatan rumah tangga.

HASIL PENELITIAN

Pendapatan di sektor pariwisata

Pendapatan responden di dalam sektor pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh responden selama satu bulan dari hasil berdagang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendapatan perbulan terendah adalah Rp 400.000,00 sedangkan pendapatan tertinggi Rp 1.000.000,00. Berdasarkan data pendapatan tertinggi dan terendah kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, serta tinggi.

Pendapatan responden dari pekerjaan di dalam sektor pariwisata yang paling besar adalah pendapatan dengan kategori menengah dengan persentase sebesar 50,00%. Pendapatan dengan rentang Rp 600.001 sampai Rp 800.000 perbulan menurut responden masih jauh dari cukup. Terlebih lagi harga kebutuhan sehari-hari yang banyak mengalami peningkatan.

Pendapatan diluar sektor pariwisata

Latar belakang pekerjaan responden di luar sektor wisata yang beragam membuat pendapatan mereka beragam pula. Dari hasil penelitian diperoleh data pendapatan terendah 250.000 perbulan dan pendapatan tertinggi sebesar 1.000.000 perbulan. Berdasarkan pendapatan tertinggi dan pendapatan terendah kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Pendapatan responden dari pekerjaan di luar sektor pariwisata terbagi atas pendapatan yang tergolong rendah sebesar 29,73%, pendapatan yang sedang sebesar 48,64%, dan pendapatan dengan kategori tinggi sebesar 21,63%. Pendapatan yang tidak terlalu tinggi tersebut membuat

responden juga menekuni pekerjaan di sektor pariwisata untuk menambah penghasilan.

Total Pendapatan Responden

Pendapatan perempuan pedagang yang dimaksud adalah jumlah pendapatan yang diperoleh responden dari hasil berdagang di obyek wisata dan dari pekerjaan di luar obyek wisata. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pendapatan perbulan perempuan pedagang di Obyek Wisata Bukit Pentulu yang paling rendah adalah sebesar Rp 750.000,00 dan tertinggi Rp 2.500.000,00. Berdasarkan data pendapatan tertinggi dan terendah kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, serta tinggi.

Total pendapatan responden perbulan yang paling banyak berada pada kisaran Rp 1.330.001- Rp 1.910.000 dengan persentase sebesar 56,67%. Total pendapatan tersebut termasuk dalam kategori sedang. Responden menjelaskan pada saat wawancara bahwa meskipun penghasilannya sedang, namun pada

waktu-waktu tertentu penghasilan dengan jumlah demikian masih dirasa kurang.

Total Pendapatan Rumah Tangga Responden

Total Pendapatan Rumah Tangga responden diperoleh dari total pendapatan responden ditambah dengan pendapatan anggota rumah tangga lain. Total pendapatan responden telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya. Bagian yang akan dibahas pada bagian ini adalah sebagai berikut:

Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lain

Pendapatan anggota rumah tangga lain merupakan sumbangan pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga lain seperti anak, saudara, atau anggota rumah tangga lain yang memberikan sumbangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga responden.

Pendapatan anggota rumah tangga lain yang terbanyak adalah pada kisaran Rp 300.000,00 sampai Rp

600.000,00 perbulan dengan persentase sebesar 66,67%.

Pendapatan dari anggota rumah tangga lain memberikan sumbangan pendapatan bagi rumah tangga responden untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, meskipun sumbangan pendapatan yang diberikan rendah akan tetapi mampu menambah total pendapatan rumah tangga.

Total Pendapatan Rumah Tangga

Besar pendapatan responden dari pekerjaannya di dalam maupun di luar sektor pariwisata berpengaruh pada total pendapatan rumah tangga mereka. Total pendapatan rumah tangga perbulan terendah yang didapatkan dari hasil penelitian adalah Rp 1.000.000,00 sedangkan pendapatan tertinggi adalah Rp 3.500.000,00. Total pendapatan rumah tangga responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Sebanyak 46,66 % responden mempunyai total pendapatan rumah tangga yang berkategori sedang dengan kisaran Rp 1.830.001,00 sampai Rp 2.660.000,00. Total pendapatan rumah

tangga yang diperoleh suami, istri, serta anggota rumah tangga yang lain digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Semakin besar sumbangan pendapatan dari suami, istri dan anggota rumah tangga lain maka semakin besar total pendapatan rumah tangga responden. Begitu juga sebaliknya semakin kecil sumbangan pendapatan dari suami, istri dan anggota rumah tangga lain maka semakin kecil pula total pendapatan rumah tangga responden.

Sumbangan Pendapatan Perempuan Pedagang di Obyek Wisata Bukit Pentulu Indah terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Sumbangan pendapatan perempuan pedagang di obyek wisata bukit Pentulu Indah terhadap pendapatan rumah tangga adalah besarnya pendapatan responden yang memberikan tambahan penghasilan terhadap total pendapatan rumah tangga selama satu bulan.

Sebanyak 46,67% responden mempunyai sumbangan pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga antara 51-70 % perbulan.

Angka tersebut menunjukkan bahwa pendapatan perempuan pedagang menyumbangkan lebih dari separuh total pendapatan rumah tangga. Keberadaan obyek wisata Bukit Pentulu Indah sangat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya.

Besar sumbangan rata-rata pendapatan perempuan pedagang terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 55,67 %. Pendapatan perempuan pedagang rata-rata menyumbang lebih dari separuh pendapatan rumah tangga. Berdirinya obyek wisata Bukit Pentulu Indah ternyata cukup berpengaruh terhadap kondisi ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Pengaruh yang paling terasa terutama untuk pedagang perempuan yang bekerja di obyek wisata itu.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar Pendapatan Perempuan Pedagang di Obyek Wisata Bukit Pentulu Indah. Total pendapatan responden perbulan yang paling

banyak berada pada kisaran Rp 1.330.001- Rp 1.910.000 dengan persentase sebesar 56,67%. Total pendapatan tersebut termasuk dalam kategori sedang.

2. Sumbangan

Sebanyak 46,67% responden mempunyai sumbangan pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga antara 51-70 % perbulan. Angka tersebut menunjukkan bahwa pendapatan perempuan pedagang menyumbangkan lebih dari separuh total pendapatan rumah tangga. Keberadaan obyek wisata Bukit Pentulu Indah sangat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya.

SARAN

Bagi pemerintah

Perlu membentuk paguyuban/lembaga masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap dunia pariwisata.

Bagi Masyarakat

Perlu meningkatkan lagi partisipasinya di bidang pariwisata agar lebih berkembang lagi.

Perlu membuat inovasi mengenai jenis produk yang dijual dengan daya tarik yang lebih tinggi terhadap konsumen yang nantinya akan berdampak pada peningkatan lagi terhadap pendapatan di bidang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Surastopo H. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES
- Gamal Suwantoro. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hari Karyono. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta : Grasindo
- Heru Pramono. (2012). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: FIS-UNY
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moh. Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muljadi A. J. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada

- Oka. A Yoeti. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Oka A. Yoeti. (2005). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Oka A. Yoeti. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- Oka A. Yoeti. (2008). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Sofian Effendi dan Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharyono dan Moch. Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : UGM Press
- UNY. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta. FISE : UNY
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- www.BPS.go.id diakses pada 19 Desember 2015 pukul 11.35 WIB
- Apri Antoro. (2014). *Potensi Pariwisata Pantai Goa Cemara dan Upaya Pengembangannya di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Skripsi. FIS UNY
- Zain Amri Yahya.(2015). *Potensi dan strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ketawang di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Skripsi. FIS UNY
- Anggoro Putranto. (2011). *Upaya Pengembangan Pariwisata Gua Gong di Dusun Pule Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Skripsi. FIS UNY.
- Nursid Sumatmadja. (1981). *Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung.: Penerbit Alumni